

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Evaluasi**

##### **5.1.1 Kebermanfaatan Karya**

Pencipta berharap karya ini dapat menjadi salah satu karya yang berdampak bagi pencipta sendiri, penonton, pemerintah daerah, serta warga masyarakat. Karya ini juga diharapkan dapat memenuhi manfaat praktis serta manfaat akademis. Pada film dokumenter "Metamorfosis Sampah: Sumpah Beruang" ini berisi tentang informasi serta pesan ajakan khususnya bagi pemerintah daerah serta warga masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Pencipta berharap dengan diciptakannya film dokumenter ini dapat meningkatkan kesadaran pemerintah daerah untuk dapat meniru bagaimana pengelolaan sampah yang baik seperti yang ada di TPST BLE Banyumas, sehingga dapat membuat daerah masing-masing menjadi bisa mengikuti tujuan dari Kabupaten Banyumas yaitu *zero waste*. Film ini juga dapat menjadi bahan diskusi dan analisis akademik agar bisa menambah pengetahuan serta wawasan bagi penonton dan pegiatnya.

Bagi pencipta, karya ini dapat menjadi portofolio serta menjadi pengetahuan tambahan mengenai pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Banyumas khususnya di TPST BLE Banyumas. Film dokumenter "Metamorfosis Sampah: Sumpah Beruang" ini juga menjadi bentuk apresiasi bagi Kabupaten Banyumas yang sudah berusaha maksimal dalam pengelolaan sampah yang baik sehingga terciptanya kota Banyumas ini menjadi lebih baik lagi dalam sistem tata kelola sampah.

##### **5.1.2 Rekomendasi dari Hasil Analisis SWOT**

Penulis telah melakukan analisis SWOT dalam penciptaan karya film dokumenter "Metamorfosis Sampah : Sumpah Beruang", dengan begitu penulis memiliki rekomendasi yang dapat meningkatkan keberhasilan karya yang diciptakan, yakni sebagai berikut:

- a. Aktif melakukan promosi di berbagai media sosial. Saat ini media sosial menjadi sarana yang cukup efektif untuk menjangkau audiens yang luas, hal itu karena media sosial kini memiliki algoritma yang dapat menargetkan audiens berdasarkan demografi, lokasi, minat, dan perilaku penggunanya sehingga memungkinkan promosi film dokumenter “Metamorfosis Sampah : Sumpah Beruang” dapat lebih tepat sasaran.
- b. Mengikuti festival film lokal, nasional, maupun internasional terutama yang memiliki fokus pada keberlanjutan lingkungan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan perhatian dari para profesional dan pecinta film sehingga karya film dokumenter “Metamorfosis Sampah : Sumpah Beruang” bisa memperoleh saran dan kritik yang membangun.
- c. Bekerjasama dengan komunitas atau organisasi yang menekuni isu lingkungan dan keberlanjutan agar dapat membantu mendistribusikan film dokumenter “Metamorfosis Sampah : Sumpah Beruang” ke jaringan mereka. Film dokumenter “Metamorfosis Sampah : Sumpah Beruang” memiliki potensi dengan mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada dan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki. Strategi yang tepat dan pemanfaatan peluang secara efektif diharapkan mampu membuat film dokumenter ini mencapai lebih banyak audiens sehingga dapat mencapai tujuan dari penciptaan karya, yakni memberikan edukasi yang bermanfaat terkait pengelolaan limbah sampah serta inovasi mengubah sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

## **5.2 Rekomendasi**

Berikut adalah rekomendasi dari pencipta karya film dokumenter “Metamorfosis Sampah : Sumpah beruang” yang dapat menjadi pertimbangan untuk pembuat karya film selanjutnya :

- a. Melakukan riset menyeluruh mengenai tema pengelolaan limbah sampah, mencakup teknik pengelolaan, inovasi teknologi, dan kebijakan yang relevan sehingga dapat memilih lokasi yang tepat untuk merepresentasikan visual dan informasi yang diperoleh akurat serta aktual untuk memberikan dasar yang kuat bagi penciptaan karya.

- b. Membentuk tim dan menetapkan pembagian tugas dengan adil agar dapat melakukan tugas sesuai job desk dan menghindari ketidakseimbangan tugas, dengan begitu kinerja tim akan lebih efektif sehingga semua tugas dapat diselesaikan dengan baik.
- c. Membangun relasi yang baik dengan pihak-pihak yang terlibat dalam produksi karya film dokumenter. Hal tersebut akan mempermudah proses berjalannya produksi karya karena adanya komunikasi yang baik dapat membuat pihak-pihak tersebut nyaman dan terbuka.
- d. Membuat rencana cadangan untuk persiapan apabila rancangan awal menemui kendala saat turun ke lapangan. Adanya rencana cadangan baik dalam naskah, storyboard, maupun shot list akan membantu kelancaran produksi.
- e. Menyiapkan peralatan dan properti pendukung yang tidak langsung terkait dengan produksi namun tetap menunjang efektivitas dan keamanan produksi. Misalnya, saat syuting di KSM Kedungrandu dan TPST BLE Banyumas disarankan untuk membawa masker karena bau limbah sampah yang menyengat, lalu beberapa lokasi lain membutuhkan alas kaki yang safety untuk menjaga kesehatan dan keselamatan tim.

Dengan rekomendasi ini, diharapkan produksi film dokumenter tentang pengelolaan limbah sampah dapat berjalan lancar dan efektif, menghasilkan karya yang edukatif dan berdampak positif bagi masyarakat.

